

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Sebagai mana diketahui krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997 yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional telah menimbulkan dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali di dunia usaha. Dalam kondisi tersebut industri perbankan nasional yang di dominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.⁸⁷

⁸⁷<https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan> diakses pada tanggal 21/12/2017 pukul 12:03

B. Deskripsi Data

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2017. Data yang digunakan yaitu profitabilitas berdasarkan rasio ROA, data risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah berdasarkan rasio NPF, dan pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 berdasarkan kriteria purposive sampling, yaitu terbatas dari maret 2009 sampai dengan september 2017. Data dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2017, secara sederhana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :⁸⁸

⁸⁸Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (Publikasi) diakses melalui www.syariahmandiri.co.id. Pada 18 Oktober 2017

Tabel 4.1
Laporan Keuangan Tahun 2007- 2017

No	Tahun	Bulan	NPF <i>Musyarakah</i>	NPF <i>Mudharabah</i>	Profitabilitas
1	2009	Maret	0.24	0.24	2.08
2		Juni	0.25	0.25	2.00
3		September	0.27	0.27	2.11
4		Desember	0.24	0.24	2.23
5	2010	Maret	0.22	0.22	2.04
6		Juni	0.25	0.25	2.22
7		September	0.26	0.26	2.30
8		Desember	0.27	0.27	2.21
9	2011	Maret	0.24	0.24	2.22
10		Juni	0.25	0.26	2.12
11		September	0.25	0.25	2.03
12		Desember	0.26	0.26	1.95
13	2012	Maret	0.24	0.24	2.17
14		Juni	0.25	0.25	2.25
15		September	0.25	0.25	2.22
16		Desember	0.25	0.25	2.25
17	2013	Maret	0.23	0.28	2.56
18		Juni	0.22	0.27	1.79
19		September	0.23	0.28	1.51
20		Desember	0.32	0.16	1.53
21	2014	Maret	0.22	0.30	1.77
22		Juni	0.23	0.28	0.66
23		September	0.23	0.29	0.80
24		Desember	0.32	0.15	0.40
25	2015	Maret	0.15	0.37	0.44
26		Juni	0.27	0.23	0.55
27		September	0.28	0.21	0.42
28		Desember	0.29	0.20	0.56
29	2016	Maret	0.24	0.21	0.56
30		Juni	0.24	0.28	0.62
31		September	0.24	0.26	0.60
32		Desember	0.28	0.25	0.56
33	2017	Maret	0.46	0.47	0.60
34		Juni	0.34	0.54	0.59
35		September	0.36	0.35	0.56

Sumber : Laporan keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri (data diolah).

Tabel statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean), dan simpangan baku (standar deviation), nilai minimum dan nilai maksimum serta seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing Musyarakah* (X_1), *Non Performing Financing Mudharabah* (X_2), Profitabilitas (Y) selama periode penelitian tahun 2009 sampai tahun 2017 sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Tabel diskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF_Musyarakah	35	0	0	.26	.038
NPF_Mudharabah	35	0	1	.26	.064
Profitabilitas	35	0	3	1.46	.794
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Hasil Uji SPSS 2017, data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 35 data yang berasal dari sampel Bank Syariah Mandiri pada tahun 2009 sampai tahun 2017. Masing-masing variabel tersebut akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.2 diatas sebagai berikut :

1. *NPF Musyarakah*

Pada tabel 4.2 diatas variabel *NPF Musyarakah* mempunyai nilai mean sebesar 0,26 dengan standar deviasi (Std. Devition) sebesar

0,038 yang artinya nilai mean tersebut lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengidentifikasi hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang baik. Sedangkan pada nilai minimum dan maksimumnya sebesar 0.

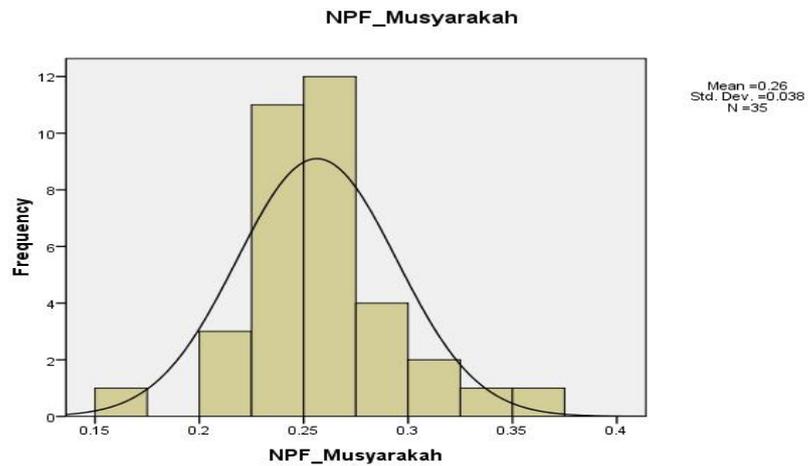
2. NPF *Mudharabah*

Selanjutnya variabel NPF *Mudharabah* diperoleh bahwa nilai mean adalah sebesar 0,26 dengan standar deviasi (Std. Devition) sebesar 0,064 yang artinya nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengidentifikasi hasil sebaran data yang baik, sehingga dalam penyebaran datanya menunjukkan hasil yang baik. Pada NPF *Mudharabah* nilai maximum yang diperoleh sebesar 1 sedangkan pada nilai minimum sebesar 0.

3. Profitabilitas

Untuk variabel profitabilitas mempunyai nilai mean sebesar 1,46 dan untuk standar deviasi sebesar 0,794 yang artinya nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi, sehingga mengidentifikasi hasil sebaran data yang diperoleh baik. Untuk nilai minimum pada profitabilitas diperoleh sebesar 0 dan untuk nilai maximum sebesar 3. Dengan perbedaan tersebut maka menunjukkan bahwa pertumbuhan profitabilitas mengalami fluktuasi yang besar.

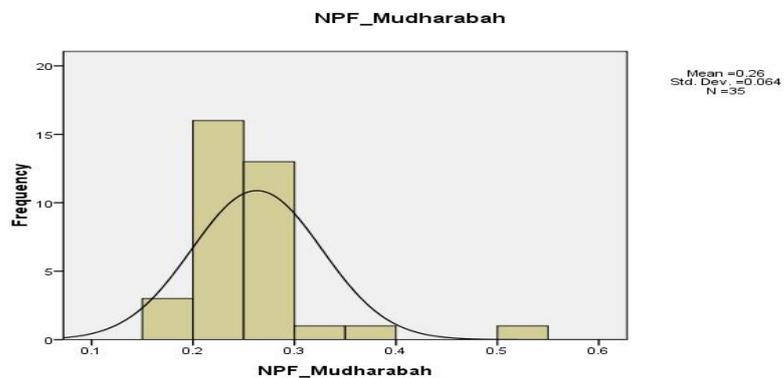
Gambar 4.1
Kurva Npf Musyarakah



Sumber : data diolah

Pada gambar 4.3 kurvamusyarakahmenunjukkan kurva normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik dari sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng.

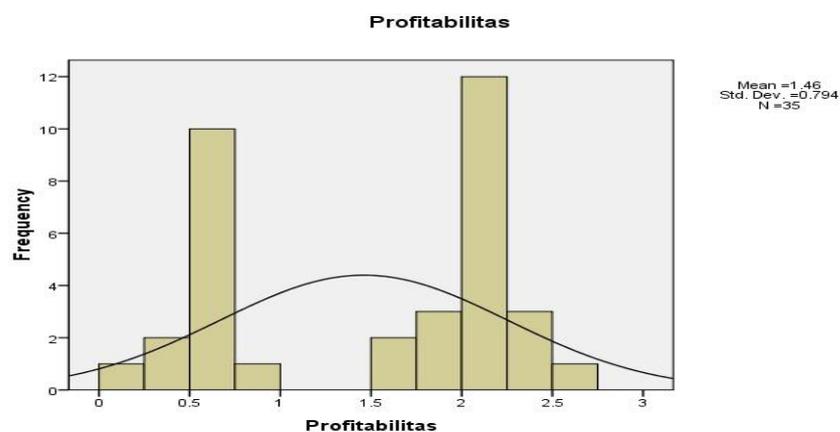
Gambar 4.2
Kurva Npf Mudharabah



Sumber : data diolah

Pada gambar 4.2 kurva NPF *Mudharabah* menunjukkan kurva normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik dari sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng.

Gambar 4.3
Kurva Profitabilitas



Sumber : data diolah

Pada gambar 4.3 kurva profitabilitas menunjukkan kurva normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik dari sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas data

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa Kolmogrov-Smirnov. Metode ini untuk membandingkan frekuensi kumulatif distribusi

teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai terstandarisasi variabel *NPFmusyarakah* dan *NPFmudharabah*. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		NPF_Musyaraka h	NPF_Mudharaba h	Profitabilitas
N		35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	.26	.26	1.46
	Std. Deviation	.038	.064	.794
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.223	.217
	Positive	.194	.223	.215
	Negative	-.143	-.161	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		1.146	1.321	1.283
Asymp. Sig. (2-tailed)		.145	.061	.074
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Hasil Uji SPSS 2017, data diolah

Berdasarkan tabel One Sample Kolmogrov Smirnov Test dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pada tabel Kolmogorov-Smirnov Z nilai yang diperoleh angka pada profitabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 dengan menggunakan taraf signifikan

atau $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sehingga pada variabel NPF *Musyarakah* diperoleh nilai sebesar $0,145 > 0,05$, maka pada variabel NPF *Musyarakah* berdistribuai normal.

- b. Pada variabel NPF *Mudharabah* diperoleh nilai sebesar 0,061 sehingga nilai tersebut lebih dari 0,05 yaitu $0,061 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai NPF *Mudharabah* berdistribusi normal.
- c. Dan yang terakhir pada variabel Profitabilitas diperoleh nilai sebesar 0,074 sehingga nilai tersebut lebih dari 0,05 yaitu $0,074 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai Profitabilitas berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Tujuan uji Multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi maka dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance, jika nilai VIF tidak melebihi dari 10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.438	1.022		3.364	.002		
	NPF_Musyarakah	-6.000	3.464	-.290	-1.732	.093	.996	1.004
	NPF_Mudharabah	-1.672	2.071	-.135	-.807	.425	.996	1.004

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Uji SPSS 2017, data diolah

Tabel 4.6, menunjukkan bahwa VIF untuk NPF *Musyarakah* sebesar 1,004 dan untuk NPF *Mudharabah* sebesar 1.004. dengan demikian variabel NPF *Musyarakah* dan NPF *Mudharabah* kurang dari 10 maka bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan VIF pada variabel ini lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini layak untuk dipakai.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji glejser yang mana uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan

absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.572	.416		3.776	.001
	NPF_Musyarakah	-2.239	1.411	-.261	-1.587	.122
	NPF_Mudharabah	-1.268	.844	-.247	-1.503	.143

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Uji SPSS 2017, data diolah

Dari tabel 4.7 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel independen diatas lebih dari 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara NPF *Musyarakah* dan NPF *Mudharabah*, jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW) dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika $-2 < DW < + 2$ maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada

pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.⁸⁹

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.327 ^a	.107	.051	.773	.210

a. Predictors: (Constant), NPF_Mudharabah, NPF_Musarakah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Uji SPSS 2017, data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Durbin- Watson pada Model Summary pada tabel diatas menunjukkan hasil sebesar 0,210. Jika angka DW berada diantara -2 sampai dengan 2 maka data dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi. Dengan demikian hasil uji autokorelasi Durbin Watson diatas berada di antara $-2 < 0,210 < +2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen yaitu NPF*musarakah* (X_1) dan NPF*mudharabah* (X_2) dengan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Analisi regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut ini :

⁸⁹Singih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal.144

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.438	1.022		3.364	.002
	NPF_Musyarakah	-6.000	3.464	-.290	-1.732	.093
	NPF_Mudharabah	-1.672	2.071	-.135	-.807	.425

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Uji SPSS 2017, data diolah

Dari tabel uji regresi berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,438 - 6 X_1 - 1,672 X_2 + e$$

Keterangan :

- a. Hasil regresi menunjukkan konstanta sebesar 3,438% menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel *NPFmusyarakah* dan *NPFmudharabah* maka nilai tetap (konstan) pada variabel profitabilitas maka akan mengalami penurunan sebesar 3,438%.
- b. Koefisien Regresi NPF *Musyarakah*(X_1) sebesar - 6% menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan atau satu persen NPF *Musyarakah* maka akan menurunkan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri sebesar 6%. Dan berlaku sebaliknya jika penurunan satu satuan atau satu persen unit variabel profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri maka akan menaikkan sebesar 6% dengan anggapan X_2 tetap atau konstan.

- c. Koefisien Regresi NPF *Mudharabah*(X_2) sebesar $-1,672\%$ menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan atau satu persen NPF *Mudharabah* maka akan menurunkan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri sebesar $1,672\%$. Dan berlaku sebaliknya jika penurunan satu satuan atau satu persen unit variabel profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri maka akan menaikkan sebesar $1,672\%$ dengan anggapan X_1 tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen NPF *Musyarakah* dan NPF *Mudharabah* berpengaruh pada variabel dependen secara signifikan atau tidak. Prosedur pengujiannya sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk pengambilan keputusan ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_1
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_1

Adapun hasil pengujian uji T dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.438	1.022		3.364	.002
	NPF_Musyarakah	-6.000	3.464	-.290	-1.732	.093
	NPF_Mudharabah	-1.672	2.071	-.135	-.807	.425

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Uji SPSS 2017, data diolah

Dari tabel 4.8 hasil uji T diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Variabel risiko pembiayaan *musyarakah* (NPF *Musyarakah*)

Tabel *coefficient* diatas diperoleh nilai sig. untuk variabel NPF *Musyarakah* diketahui bahwa nilai sig. adalah 0,093 sehingga $0,093 > 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dan pada tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,732 kemudian dengan membandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,03452 yaitu $-1,732 < 2,03452$ maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPF *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas.

2) Variabel risiko pembiayaan *mudharabah* (NPF *Mudharabah*)

Tabel *coefficient* diatas diperoleh nilai sig. untuk variabel NPF *Mudharabah* diketahui bahwa nilai sig. adalah 0,425 sehingga $0,425 > 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Dan pada tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,807 kemudian dengan membandingkan nilai t_{tabel} sebesar 2,03452 yaitu $-0,807 < 2,03452$ maka menerima H_0 dan menolak H_1 . Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPF *Mudharabah* terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan tidak ada pengaruh terhadap tingkat profitabilitas adalah variabel NPF *musyarakah* dengan nilai Beta sebesar (-0,290). Sedangkan pada variabel NPF *mudharabah* dengan nilai Beta sebesar (-0,135) lebih kecil dari NPF *musyarakah* karena disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi pada pembiayaan tersebut.

b. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan atau pengaruh secara bersama-sama antara *NPFmusyarakah* dan *NPFmudharabah* terhadap tingkat profitabilitas.

Prosedur pengujiannya sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).
- 2) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y).

Untuk pengambilan keputusan ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- 3) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka menerima H_0 dan menolak H_1
- 4) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_1

Adapun hasil pengujian uji F yang terdapat pada tabel ANOVA dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.292	2	1.146	1.916	.164 ^a
	Residual	19.136	32	.598		
	Total	21.428	34			

a. Predictors: (Constant), NPF_Mudharabah, NPF_Musyarakah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Uji SPSS 2017, data diolah

Dari tabel 4.8 hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,916. Sementara nilai F_{tabel} sebesar 3,29. F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) yaitu $1,916 < 3,29$ berarti hipotesis tidak teruji. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF *Musyarakah* dan NPF *mudharabah* secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

Dijelaskan pula dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa Sig. sebesar 0,164 dan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai Sig. $0,164 > 0,05$ berarti Hipotesis tidak teruji. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF *Musyarakah* dan NPF *Mudharabah* secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel kecukupan modal, nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *NPF_{musyarakah}*. Hasil koefisien determinan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 ^a	.107	.051	.773

a. Predictors: (Constant), NPF_Mudharabah, NPF_Musyarakah
Sumber : Hasil Uji SPSS 2017, data diolah

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) adalah 0,327. Hal ini hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 32,7%. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sedang. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang tertulis dalam *R Square* (R^2) adalah 0,107 yang berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 10,7% sedangkan sisanya sebesar 89,3% ($100\% - 10,7\% = 89,3\%$) dipengaruhi oleh

variabel lain di luar model regresi yang dianalisis seperti pendapatan bank, tabungan, wesel, deposito, giro dan sebagainya yang dapat mempengaruhi suatu variabel untuk meningkatkan profitabilitas suatu bank.